

Perancangan Media Komunikasi Visual Panduan Awal Mendaki Bagi Pendaki Pemula

Erwin Sebastian¹, Maria Nala Damayanti², Jacky Cahyadi³
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra Surabaya,
Jl. Siwalankerto 121 - 131, Surabaya.

Abstrak

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh masalah pendaki – pendaki pemula yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan semakin banyaknya pendaki pemula yang melakukan pendakian angka kecelakaan saat mendakipun semakin tinggi. Oleh karena itu, para pendaki pemula ini perlu mendapatkan panduan saat hendak melakukan pendakian pertamanya. Berdasarkan penelitian di lapangan ada 5 hal yang mempengaruhi kecelakaan dalam melakukan pendakian. Hasil dari penelitian tersebut ternyata media – media yang ada saat ini memang banyak menyediakan info mengenai pendakian, namun kurangnya visual yang mendukung dan info yang jelas di mana para pendaki pemula dapat memperoleh info tersebut seringkali membuat para pendaki pemula malas untuk memperhatikan prosedur – prosedur persiapan pendakian. Di satu sisi prosedur persiapan pendakian sangat penting terlebih untuk pendaki pemula. Oleh karena itu, media yang menarik dengan visual yang jelas sangat dibutuhkan para pendaki pemula dengan sedikit waktu yang mereka miliki.

Kata kunci: buku, gunung, fisik, perlengkapan, pemula.

Abstract

Design of Visual Communication Media Guide Initial Climb Climber For Beginners Final Project Visual Communication

The background of this design is about the beginner hikers' problem which numbers increased every years. With increasing number of beginner hikers, the accident numbers keep increasing. Therefore, these beginner hikers need a guide to do their first hikin. According to research, there are 5 things affecting accident during hiking. The result of that research is that the media exist nowadays, actually have already provided information about hiking, but the lack of supporting visual and clear information that beginner hikers could get information often caused beginner hikes too lazy to pay attention to hiking procedures. On one hand, hiking preparation procedure is very important for beginner hikers. Therefore, interesting media with clear visual is clearly needed to beginner hikers with their lack of time.

Keywords: book, mountain, physical, equipment, rookie.

Pendahuluan

Ada 5 hal yang biasanya menyebabkan seorang pendaki dapat mengalami kecelakaan. 5 hal tersebut yaitu; buruknya manajemen dalam mengelola logistik, pengepakan barang yang tidak benar, emosi yang tidak bisa dikendalikan, pergi dalam rombongan terlalu besar, dan kurangnya pengetahuan tentang penyebab hipotermia. Berdasarkan kondisi di atas, maka persoalan keselamatan para pendaki-pendaki pemula yang perlu lebih diperhatikan. Tidak sedikit pendaki pemula menjadi korban akibat tidak

memenuhi standar keselamatan pendakian. Hal ini berkaitan erat dengan peralatan yang dibawa, karena peralatan yang dibutuhkan oleh seorang pendaki dari alat sampai logistik semua harus dipersiapkan sejak dini sebelum melakukan pendakian.

Namun, banyak pendaki pemula yang tidak cukup informasi tentang peralatan apa saja yang harus dibawa saat mendaki dan bagaimana cara mempersiapkan peralatan tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah cara menata peralatan dalam tas beserta urutan penataannya. Dalam mempersiapkan peralatan untuk mendaki seorang

pendaki perlu mempersiapkan peralatan mendaki gunung berdasarkan standar yang umum dipakai. Namun, terkadang orang malas untuk memperhatikan itu dan merasa sudah bisa tanpa harus mempelajari standar-standar yang ada. Saat mereka malas dan merasa sudah mampu itulah tanpa mereka sadari mereka sudah mengabaikan keselamatan jiwanya. Selain barang bawaan banyak pendaki pemula juga yang tidak mengetahui bagaimana cara untuk memasukkan barang ke dalam tas gunung yang akan dibawanya. Padahal gunung-gunung di Indonesia memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Barang bawaan yang diperlukan untuk seorang pendakipun bermacam-macam, ada gunung yang memang memiliki sumber mata air ada juga yang tidak. Dari sekian banyak faktor dan kemungkinan yang ada tersebut pendaki pemula biasanya belum sempat mempelajari kesemuanya itu. Karena bagaimanapun juga alam memang tidak bisa ditebak, namun manusia sudah diberi kemampuan dan kepintaran untuk melakukan pencegahan sebelum terjadi suatu musibah. Namun, pencegahan itu semua harus dipelajari dan dipahami terlebih dahulu dan seorang pendaki tidak boleh sombong walaupun tingkat sebuah gunung seringnya apapun. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman akan peralatan pendakian sangat penting bagi seorang pendaki pemula.

Tujuan perancangan

Merancang sebuah media panduan yang dapat membantu para pendaki pemula di gunung dalam mempersiapkan peralatan-peralatan yang harus dibawa.

Metode penelitian

Berikut ini adalah penjabaran singkat mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam pengerjaan tugas akhir :

Data yang dibutuhkan

Data dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian dengan metode observasi melalui berbagai media baik cetak maupun non cetak, seperti internet dan dengan metode wawancara juga digunakan pada metode ini.

Data Primer

Interview dan wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan struktur bebas dalam arti pertanyaan tidak tersusun secara sistematis dan formal. Wawancara akan dilakukan pada pendaki-pendaki yang akan mendaki di pos pendakian yang memang menjadi basis awal perijinan sebelum para pendaki melakukan pendakian .

Observasi lapangan secara langsung

Secara langsung penulis datang ke tempat yang akan dijadikan objek perancangan. Setelah itu, penulis

mengamati secara langsung objek perancangan dan mengumpulkan data – data yang diperlukan.

Data Sekunder

Kepustakaan

Metode ini adalah dengan cara mengkaji informasi melalui media – media cetak seperti koran, buku, majalah, maupun jurnal. Ini termasuk teknik observasi secara tidak langsung.

Internet

Metode ini dilakukan dengan penelitian terhadap data yang ada lewat jaringan internet. Data tersebut biasanya berupa artikel atau komentar – komentar seseorang secara subjektif.

Dokumentasi Data

Metode dokumentasi data yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan dokumen dengan memotret, mencatat, mengamati, dan sejenisnya. Dokumentasi ini berupa buku, gambar, foto, dan arsip.

Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian dengan metode observasi melalui berbagai media baik cetak maupun non cetak, seperti internet dan dengan metode wawancara juga digunakan pada metode ini.

Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan adalah 1 unit kamera DSLR dan 1 Tripod untuk mendokumentasikan hasil foto dan 1 unit recording untuk merekam suara dari hasil interview.

Pembahasan

Proses penjarangan ide berawal dari permasalahan yang ada di saat melakukan pendakian. Melihat para pendaki biasanya tidak serius dalam mempersiapkan sebuah pendakian, dibuatlah sebuah penelitian untuk mengetahui dan memastikan permasalahan tersebut lebih lanjut. Penelitian dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat data. Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh sebuah hipotesa, proses selanjutnya adalah *brainstorming*. Dalam proses ini sangat penting untuk memperhatikan karakteristik *target audience*. Dalam hal ini, *target audience* kurang memiliki banyak waktu untuk memperhatikan hal – hal kecil, dan biasanya mereka cenderung mengingini hal yang praktis. Setelah memahami karakteristik target audience tujuan utama juga harus diperhatikan. Tujuannya adalah untuk memandu dan mengarahkan target audience saat hendak melakukan pendakian pertamanya. Dari situlah ide utama dalam proses perancangan ini diperoleh. Yaitu, membuat sebuah buku panduan bagi pendaki pemula saat hendak melakukan pendakian pertamanya.

Tujuan kreatif pembelajaran

Tujuan kreatif dari perancangan ini adalah membantu audience yang merupakan pemula untuk bisa mempersiapkan diri secara mandiri sebelum melakukan pendakian pertama mereka.

Topik dan tema pembelajaran

Pokok Bahasan yang akan dibahas adalah panduan awal mendaki untuk pemula.

Sub pokok bahasan

Sub Pokok Bahasan dalam pokok bahasan ini adalah apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pendakian. Mulai dari kesiapan fisik, peralatan – peralatan yang harus dibawa, hingga mempelajari karakteristik medan / gunung yang akan dituju.

Karakteristik target audience

Karakteristik Target Audience yang akan dihadapi adalah orang – orang awam yang dalam benak mereka, mereka ingin menikmati indahnya gunung yang tampak seperti pada foto – foto orang di masyarakat. Mereka ingin mencari kemudahan saat mendaki, tetapi tidak mau repot dalam mempersiapkan hal – hal sebelum melakukan pendakian. Biasanya mereka menjadikan mendaki gunung hanya sebagai hobi / sampingan saja saat sedang bosan, dalam kesehariannya mereka tetap memiliki rutinitas sendiri sebagai pekerja ataupun murid / mahasiswa.

Metode pembelajaran dan penyajian content

Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembuatan media ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan target audience dengan cara menceritakan atau memperagakan suatu langkah – langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperlihatkan pada target. Metode ini memiliki kelebihan memberi motivasi yang kuat pada target untuk belajar, sehingga metode ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam penyusunan perancangan ini. Penyajian konten akan disajikan berupa buku dan infografis yang memudahkan target audience untuk memahami konten yang ada.

Indikator keberhasilan pembelajaran

Indikator keberhasilan dari media ini adalah diharapkan target audience setidaknya mampu menyediakan checklist perlengkapan yang akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan mereka selama pendakian. Semakin banyak checklist yang terpenuhi, semakin tinggi pula indikator keberhasilan dari media ini.

Metode evaluasi

Pada situasi di lapangan, para pendaki biasanya masih memiliki mental yang jelek karena banyak hal – hal yang belum mereka pahami seperti larangan di suatu daerah, logistik yang dibawa, peralatan yang

harus disiapkan masih kerap diabaikan. Ini menjadikan resiko kecelakaan lebih tinggi. Di sini media ini dirancang semenarik mungkin, agar membantu para pendaki terutama pendaki – pendaki pemula agar mereka tertarik untuk mempelajari dan menerapkan betul – betul apa yang ada dalam media panduan ini. Media ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pendakian. Metode evaluasi yang akan digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan di tiap akhir pokok bahasan yang terdapat pada buku panduan nantinya. Pertanyaan itu bisa menjadi evaluasi bagi target audience sejauh mana pemahaman mereka mengenai apa yang telah disampaikan dalam buku.

Konsep pembelajaran

Konsep pembelajaran dari perancangan ini adalah membantu orang yang hendak melakukan pendakian pertama kali dengan memahami gambar – gambar visual pada media cetak. Konten – konten visual yang ada dalam media cetak itu antara lain :

Persiapan – persiapan awal sebelum melakukan pendakian pertama

Apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di gunung

Jenis peralatan yang harus dibawa dan penjelasan fungsinya

Karakteristik gunung di pulau Jawa

Analisis media yang telah digunakan

1. Judul : Rekam Jejak Pendakian ke 44 Gunung di Nusantara

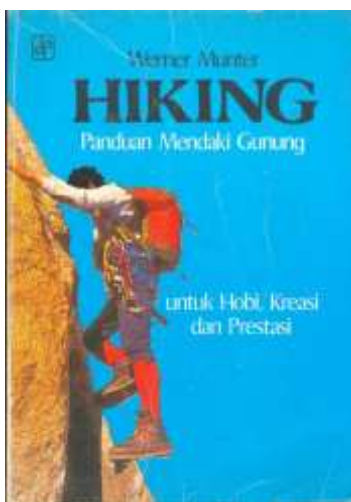
Persoalan yang dibahas : Perencanaan awal sebelum melakukan pendakian, apa-apa saja yang harus dipersiapkan. Karakteristik dan estimasi-estimasi perjalanan hingga biaya yang dibutuhkan di kala melakukan 44 perjalanan ke gunung di Nusantara.

Elemen Komunikasi Visual : Elemen yang ada dalam buku ini secara garis besar hampir sama dengan buku – buku panduan pada umumnya. Secara konten buku ini memang cukup kuat dalam menyampaikan info. Namun untuk orang awam elemen visual yang digunakan cukup membingungkan karena untuk memahami Bahasa visual itu pembaca harus membaca kembali konten agar paham.



Gambar I. Cover buku rekam jejak pendakian ke 44 gunung di nusantara

2. Judul : Hiking Panduan Mendaki Gunung untuk hobi, kreasi, dan prestasi
 Persoalan yang dibahas : Persiapan apa – apa saja yang harus dibawa dan disiapkan saat hendak melakukan pendakian. Prosedur pelaksanaan SRT (Single Rope Technique) di gunung yang memiliki karakteristik tebing. Cara – cara mendaki gunung Alpen. Elemen komunikasi visual : secara konten isinya memang membahas gunung Alpen di Eropa dari cara pendakian dan persiapan – persiapannya. Secara visual buku ini juga kurang mudah dipahami sehingga orang harus membaca isi konten lagi agar bisa memahami buku ini.



Gambar II. Cover buku hiking panduan mendaki gunung untuk hobi, kreasi, dan prestasi

Tinjauan fakta di lapangan

Tinjauan fakta di lapangan diperoleh dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode kualitatif dengan mengadakan interview langsung dari narasumber. Dan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner yang ditunjukkan untuk target audience.

Metode kualitatif diperoleh dari nara sumber yang merupakan senior – senior dari Pataga (Pecinta Alam Tujuh Belas Agustus), mereka adalah orang – orang yang pernah bersekolah di Wanadri yang merupakan komunitas pecinta alam tertua dan paling besar di Indonesia. Setelah bersekolah di Wanadri, para senior Pataga ini membukukan ilmu yang mereka peroleh dalam bentuk diktat untuk adik – adik pembinaan mereka dan untuk memenuhi keperluan internal dari Pataga sendiri. Selain berkaca pada buku diktat milik Pataga, para senior dari Pataga juga berbagi pengalaman mereka selama mendaki. Dari pengalaman yang dibagikan oleh senior – senior dari Pataga ini ada 3 poin utama yang dapat ditangkap :

1. Mental para pendaki pemula kadang masih jelek, karena watak asli seseorang akan tampak saat diajak untuk mendaki gunung. Dengan kondisi di gunung yang serba terbatas menjadikan orang yang terbiasa egois menjadi tidak peduli dengan orang sekitarnya.
2. Fisik seorang pendaki pemula harus sering dilatih dengan latihan fisik yang teratur dan tidak boleh disepelekan. Jika perlu buat diagram yang dapat dijadikan acuan porsi latihan fisik itu sendiri.
3. Peralatan yang akan digunakan oleh pendaki pemula harus benar – benar diperhatikan, dari logistik sampai penataan posisi barang di tas untuk mendaki. Makanan untuk mendaki harus diletakkan 2 hari, misalnya jika akan melakukan pendakian 3 hari, sebaiknya siapkan konsumsi untuk 5 hari. Karena untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk jika tersesat atau terjadi hal – hal yang tidak diinginkan.

Selain menggunakan interview langsung, metode lain yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kuisisioner yang ditunjukkan untuk target audience.

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, harapan yang ingin diperoleh adalah mengetahui kebutuhan dari target audience yang ingin melakukan pendakian pemula. Dari tinjauan kebutuhan target audience berikut adalah hasil kuisisioner yang telah

dilakukan dilapangan berikut pertanyaan dan hasil table diagramnya :

Jumlah Responden : 72 orang

Jenis media pembelajaran

Format / bentuk media

Jenis media yang dipakai adalah berupa media cetak (buku) dan infografis.

Ukuran tidak lebih besar dari A4 dan tidak lebih kecil dari A5

Format desain media pembelajaran

Dalam media ini akan coba ditampilkan mengenai peralatan – peralatan apa saja yang akan digunakan selama melakukan pendakian, selain itu juga akan dijelaskan mengenai karakteristik – karakteristik gunung di pulau Jawa. Estimasi biaya perjalanan dan transportasi apa yang bisa digunakan sampai letak sumber air akan dijelaskan dalam karakteristik – karakteristik gunung tersebut.

Tone warna yang digunakan

Dalam Pembuatan Perancangan Media Komunikasi Visual ini Tone Warna yang akan digunakan adalah warna – warna yang menggambarkan unsur alam (Hijau, kuning, putih, biru). Jika diterjemahkan dalam diagram warna kebanyakan warna yang akan dipakai adalah warm colours namun ada beberapa warna dari cool colours yang akan dipakai. Warna – warna yang akan dipakai adalah warna – warna yang ringan dan cenderung bersifat easy going, hal itu dimaksudkan agar pembaca dapat memahami konten dalam buku dengan cepat tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Dalam hal itu karakteristik target audience tidak memiliki banyak waktu untuk hanya mempelajari hal yang ada di buku, mereka juga harus segera mempersiapkan kebutuhan mereka dan terlebih mereka punya kesibukan sendiri sehari – harinya.

Jenis font yang digunakan

Beberapa alternatif font untuk menyesuaikan dengan target audiens. Namun kriteria inti adalah font yang memiliki keterbacaan jelas dan tidak memberikan kesan berat. Pilihan akan dipersempit dari jenis font Sans Serif maupun Serif. Contoh pilihan font tertera di bawah

Header : Building, Jaapokki, Langdon, Reis

Headline : Dense Regular, Biko, Bizon, Sunn, Fabrica Deck : Dense Regular, Gill Sans, Helvetica Neue, Infinity Regular, Sunn, Bariol

Bodycopy : Dense Regular, Gill Sans, Helvetica Neue, Infinity Regular, Sunn

Caption : Dense Regular, Gill Sans, Helvetica Neue, Infinity Regular, Sunn

Gaya desain

Gaya desain yang akan digunakan dalam layout adalah gaya desain Swiss International Style. Gaya ini dipilih karena pada perancangan layout akan memanfaatkan white space yang ada dalam layout, serta penggunaan grid, dan pengurangan gambar ilustrasi. Pemilihan gaya Desain Swiss International Style ini dikarenakan gaya desain ini memiliki ciri – ciri yang dapat mendukung isi dari buku ini dengan karakteristik target audience yang sibuk dan memiliki rutinitas sendiri sebagaimana telah dijelaskan. Gaya desain ini memiliki bentuk yang pas karena menggunakan white space dan grid, sehingga memudahkan target audience untuk mempelajari konten di dalamnya tanpa harus membuang waktu mereka berlama – lama untuk membaca buku.

Gaya layout

Style layout halaman yang akan digunakan adalah layout simetris sehingga penekanan terhadap poin – poin penting dapat langsung ditangkap oleh audiens. Layout akan berkisar 1 columns sampai 2 columns sesuai dengan kebutuhan konten tiap halaman. Juga perlu ditekankan bahwa layout akan bergantung kepada gaya desain yang digunakan sehingga tetap memberikan kesan yang sama dan saling mendukung.

Software yang digunakan

Software yang akan digunakan dalam perancangan media ini adalah Adobe Illustrator CS5, Adobe Photoshop CS5, dan Adobe Indesign CS5.

Biaya kreatif

• Perincian Buku

Teknik	: Cetak Offset
Ukuran	: B5
Banyaknya	: 1000 buku (78halaman full color)
Penjilidan	: Jilid lem
Finishing	: Softcover + laminasi doff

• Isi Buku

Jenis Kertas	: Lesebo Smooth Design 110gsm
Film + Plat	: Rp. 7.300.000,-
Kertas	: Rp. 25.375.000,-
Ongkos cetak	: Rp. 5.700.000,- +
Total	: Rp. 38.375.000,-

• Softcover

Bahan	: KeyColor Antique 220gsm white
Film + Plat	: Rp. 170.000,-

Kertas : Rp. 2.400.000,-
 Ongkos cetak : Rp. 175.000,-
 Doff : Rp. 1.440.000,-
 Jilid softcover : Rp. 3.750.000,- +
 Total : Rp. 7.935.000,-

- Biaya Produksi Media Pendukung

• X- Banner

Bahan : Glossy 250 gsm
 Teknik : Printing
 Ukuran : 60cm x 160cm
 Banyak : 30 buah
 Harga satuan : Rp. 80.000,-
 Total : Rp.80.000,- x 30 buah = Rp. 2.400.000,-

• Poster

Bahan : Art Paper 180 gr
 Teknik : Cetak offset
 Ukuran : 60cm x 40 cm
 Banyak : 1000 lembar
 Harga satuan : Rp. 1.800,-
 Total : 1.000 lembar x Rp. 1.800,- = Rp.1.800.000,-

• Sticker

Bahan : Bontax
 Teknik : Cetak offset
 Ukuran : 9cm x 9cm
 Banyak total : 1000 buah
 Biaya satuan : Rp. 1.000,-
 Total : 1.000 buah x Rp. 1.000,- = Rp .1.000.000,-

• T-Shirt

Bahan : Comber 40s
 Teknik : Sablon manual
 Ukuran : S, M, L
 Banyak total : 50 buah
 Biaya satuan : Rp. 50.000,-
 Total : 50 buah x Rp. 50.000,- = Rp. 2.500.000,-

• Topi

Bahan : Topi
 Teknik : Cutting mesin
 Ukuran : 14cm x 7cm
 Banyak total : 50 buah
 Biaya satuan : Rp. 60.000,-
 Total : 50 buah x Rp. 6.000,- = Rp. 3.000.000,-

• Gantungan Kunci

Bahan : Akrilik
 Teknik : Sticker dan press
 Ukuran : D = 4 cm
 Banyak total : 100 buah

Biaya satuan : Rp. 3.500,-
 Total : 100 buah x Rp. 3.500,- = Rp.350.000,-

- Total biaya produksi, meliputi :

Isi buku : Rp. 38.375.000,-
 Soft Cover : Rp. 7.935.000,-
 X – banner : Rp. 2.400.000,-
 Poster : Rp. 1.800.000,-
 Sticker : Rp. 1.000.000,-
 T-Shirt : Rp. 2.500.000,-
 Topi : Rp. 3.000.000,-
 Gantungan : Rp. 350.000,- +
 Rp. 57.360.000,-

- Perkiraan harga jual buku esai foto

Biaya produksi : jumlah cetakan
 Rp. 57.360.000,- : 1.000 buku = Rp. 57.360,-
 Jadi harga per buku sekitar : Rp.57.360,- (Harga buku
 dibulatkan menjadi Rp.60.000)

- Biaya lainnya

• Biaya survei (transportasi, wawancara, sumbangan)
 = Rp. 500.000,-

Penjaringan ide

Proses penjaringan ide berawal dari permasalahan yang ada di saat melakukan pendakian. Melihat para pendaki biasanya tidak serius dalam mempersiapkan sebuah pendakian, dibuatlah sebuah penelitian untuk mengetahui dan memastikan permasalahan tersebut lebih lanjut. Penelitian dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat data. Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh sebuah hipotesa, proses selanjutnya adalah brainstorming. Dalam proses ini sangat penting untuk memperhatikan karakteristik target audience. Dalam hal ini, target audience kurang memiliki banyak waktu untuk memperhatikan hal – hal kecil, dan biasanya mereka cenderung mengingini hal yang praktis. Setelah memahami karakteristik target audience tujuan utama juga harus diperhatikan. Tujuannya adalah untuk memandu dan mengarahkan target audience saat hendak melakukan pendakian pertamanya. Dari situlah ide utama dalam proses perancangan ini diperoleh. Yaitu, membuat sebuah buku panduan bagi pendaki pemula saat hendak melakukan pendakian pertamanya.

Thumbnail logo



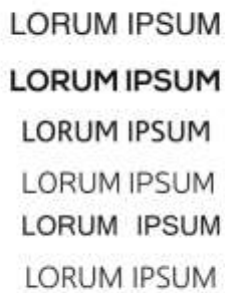
GambarIII. Thumbnail logo

Thumbnail layout halaman



GambarIV. Thumbnail layout halaman

Thumbnail jenis font



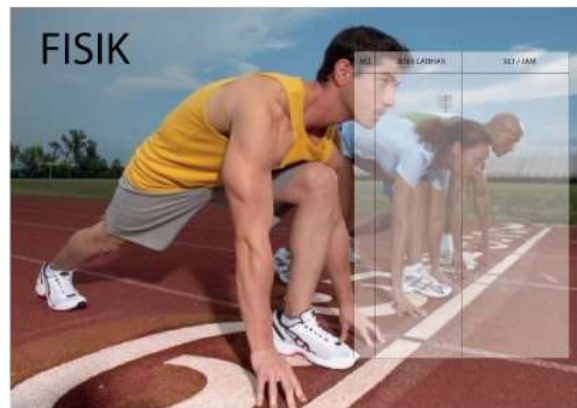
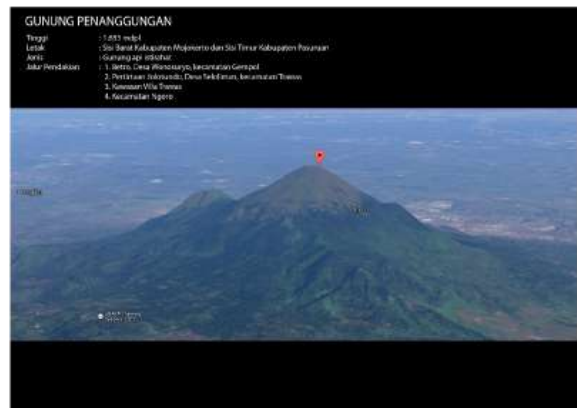
GambarV. Thumbnail jenis font

Tight tissue logo



GambarIV. Tight tissue logo

Tight tissue layout halaman



GambarV. Tight tissue halaman

Tight tissue jenis font

HEADLINE
 BODY COPY
 SUB - HEADLINE
HEADLINE

Gambar VI. Tight tissue jenis font

Final Artwork logo



Gambar VII. Final artwork logo

Contoh final artwork layout halaman



Gambar VIII. Contoh final artwork logo

T-shirt



Gambar IX. T-shirt

Topi



Gambar X. Topi

X-banner

#MENDAKIAMAN

SIAPKAN PERALATAN DENGAN BAIK

LATIH FISIK MIN SEMINGGU SEBELUMNYA

DATALAH LOGISTIK YANG AKAN DIBAWA

DIRYKUN ODDASTIAH
08220841489
emmalabestkr014@gmail.com

Partner: Pafra Praso
sponsored by: dkr

Gambar XI. X-banner

Kartu gunung dan perlengkapan

GUNUNG PENANGGUNGAN

Jalur:

1. Betru, Desa Wirokumpas, Kecamatan Sempak.
2. Pethan: Jalatunda, Desa Selatman, Kecamatan: Tewel.
3. Jalur Tamaleng, Tewel.

Mel Penting:

1. Dengan merencanakan gunung ini walaupun tidak seikhikung tinggi, namun gunung ini memiliki jalur yang lebih menantang.

CHECK LIST

- Carrier
- Sleeping bag
- Matras
- Air Mineral
- Senter / headlamp
- Tenda
- Kaos Kaki
- Kotak P3K
- Jaket Gunung
- Alat Pehngangat
- Sepatu / Sandal gunung
- Jas hujan / Ponco
- Baju Ganti
- Alat Makan
- Alat Masak

Gambar XII. Kartu gunung dan perlengkapan

Gantungan kunci



Gambar IX. Gantungan kunci

Sticker



Gambar X. Sticker

Cover buku



Gambar XI. Cover buku

Poster launching



Gambar XII. Poster launching

Ucapan Terima Kasih

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik dalam bentuk saran, kritik, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menghantarkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Aristarchus Pranayama K, B.A., M.A. dan Bapak Obed Bima Wicandara, S.Sn., M.Ds sebagai ketua dan sekretaris Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
2. Ibu Maria Nala Damanyanti, S.Sn., M.Hum sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing

dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Jacky Cahyadi, S.Sn sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Semua staf pengajar Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
5. Pecinta Alam Tujuh Belas Agustus Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya dan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Kristen Petra Surabaya yang telah menjadi narasumber dan memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua penulis Retno Puspawati dan Fadilah Sebastian. Skripsi ini dipersembahkan untuk Mama, Papa. Mama, dan Papa doa, air mata, keringat, pikiran, yang kalian limpahkan tidak akan terbalas oleh apapun. Terima kasih atas semua doa dan kasih sayang yang Mama dan Papa berikan.

Saran

Media – media yang ada dan sudah dirancang saat ini nantinya dapat dikembangkan dan dapat benar – benar diterbitkan dalam skala yang besar dan akhirnya bisa benar – benar berguna bagi orang - orang yang hendak memulai pendakian pertamanya, entah itu sebagai hobi atau pekerjaan tetap.

Kesimpulan

Pendaki pemula sering kali kurang memperhatikan prosedur dari sebuah pendakian. Banyak media – media yang memang sengaja dibuat untuk memberi info pada para pendaki, namun kerap kali terabaikan. Media ini dibuat dengan tujuan untuk menarik para pendaki pemula agar benar – benar mau untuk mempelajari prosedur pendakian pertamanya. Karena seorang pendaki profesionalpun masih bisa melakukan kesalahan, apalagi seorang pendaki yang baru pertama kali mendaki.

Dengan adanya media visual ini diharapkan dapat memandu para pendaki pemula saat melakukan pendakian pertamanya.

Dengan demikian, angka kesalahan dan kecelakaan di gunung dapat diminimalkan. Karena, mendaki gunung adalah hobi yang baru – baru ini digemari banyak orang jangan sampai menjadi sebuah hobi yang mencelakakan.

Daftar Pustaka

Agustin, Hendri. Mendaki Gunung. Yogyakarta : Penerbit BIGRAF Publishing, 2005.

Edwin, Norman. Mendaki Gunung Sebuah Tantangan Petualangan. Jakarta : Penerbit Aya Media Pustaka, 1982.

<http://pinterest.com/layout>, “Lay Out Magazine”, 15 Februari 2015.

Pataga, Surabaya. Diktat Pendidikan dan latihan XVI. Surabaya : Pataga Surabaya, 2014.

Rustan, Suriyanto, 2014. Layout Dasar dan Penerapannya. Jakarta : Penerbit Desain Grafis Indonesia (DGI)

Supriyanto, Bambang, 2013. Mendaki Gunung Dalam Kawasan Taman Nasional. Indonesia Mountain Magazine 11 (2013) :11-15.

“Wanadri”. “Struktur Organisasi”, 2015. 5 Februari 2015. <http://wanadri.or.id/home/about-us/>

Wijaya, Harry, 2011. Rekam Jejak Pendakian ke 44 Gunung di Nusantara. Yogyakarta : Penerbit Andi.

-graphic-design-students/